

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN.

1. Sejarah SMA Islam Nadlatussuyuban Ploso

Yayasan Nadlatussuyuban merupakan sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan agama Islam. Awalnya yayasan ini hanya mendirikan sekolah MI (Madrasah Ibtida'iyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan Madin (Madrasah Diniyah). Kemudian seiring berjalannya waktu yayasan mendirikan lagi SMA (Sekolah Menengah Atas) karena berbasis agama maka dinamakan SMA Islam Nadlatussuyuban, dengan tujuan agar Murid yang telah lulus dari MTs bisa melanjutkan ke jenjang SMA. Pendirinya yaitu ketua yayasan yang bernama Bapak K.H. Fathan pada tahun 2003. Pada tahun ajaran pertama SMAI ini bertempat satu atap dengan MTs Naddlatussuyuban Ploso kemudian membangun bangunan baru disebelahnya. Saat itu SMAI sudah memiliki sekitar 50 siswa, 10 orang pengajar dan di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Abdul Majid. Pada tahun 2012 bangunan SMAI sudah bisa ditempati dan berganti kepala sekolah yaitu di pimpin oleh Ibu Nur Asiyah, S.Pd sampai sekarang. Setelah ditelusuri awal Terpilihnya Bu Nur Asyiah sebagai pengganti pak Majid (kepala sekolah pertama Awal mula terpilihnya Bu Nur Asyiah sebagai kepala sekolah perempuan yaitu berawal dari pengunduran kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Majid yang diangkat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil), kemudian para guru yang ketua yayasan bermusyawarah untuk menentukan kepala sekolah yang baru. Karena salah satu syarat menjadi kepala sekolah harus sarjanah dan pada saat itu guru-guru yang lain belum tuntas kuliah, hanya Bu Nur saja yang sudah menjadi sarjanah, jadi terpilihlah Bu Nur sebagai kepala sekolah yang baru di SMA I NS.

Dimulai pada tahun 2008 sampai sekarang tahun 2022 sudah terhitung 14 tahun kepemimpinannya.¹

2. **Loaksi SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso**

SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso yang bertempat di Jl. Tanggul Tuntang Desa Ploso RT: 05 RW: 04 Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 59561. Jarak ke pusat kecamatan sejauh 5 KM dan jarang ke pusat pemerintahan kabupaten 10 KM.

3. **Kegiatan-kegiatan Di Dalam SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso**

Kegiatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstra kulikuler, yaitu ekstra pramuka, pencak silat, PMR (Palang Merah Remaja) hanya ada kegiatan donor darah, Ektra Tata Boga yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan prakarya dalam kewirausahaan dan pelatihan salon potong rambut.
- b) Kegiatan internal sekolah, yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- c) Kegiatan setiap Tahun yaitu, perayaan hari berdirinya Sekolah dengan melakukan baksi sosial dimasyarakat, jalan sehat, santunna anak yatim, Istigosah, khataman AL-Qur'an, dan pentas seni diakhir acara.
- d) Kegiatan setiap pagi yaitu, Apel pagi dilapangan dengan membaca Asmaul Husna dan Sholawat Nariyah. Yang diikuti oleh semua dewan kependidikan dan para murid.
- e) Merayakan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, dengan diiringi Robana yang diikuti oleh semua orang. 10 Muharram dengan mengadakan perkemahan.²

¹ Kunti Muthma'innah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smai Nahdlatusysyuban Ploso Karangtengah Demak Skripsi" (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

² Nur Asiyah, wawancara oleh penulis, 31 Desember, 2021, wawancara 1, Transkrip.

Kegiatan-kegiatan baru maupun kegiatan lama tersebut bisa berjalan sampai sekarang. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah.

Gambar 1.4
Kegiatan Pramuka



4. Jumlah Ruang dan Metode Pembelajaran

Jumlah ruangan terdapat 14 ruangan, yaitu Ruang kantor guru, Ruang TU, Ruang perpustakaan, Ruang Lab computer, Ruang rapat, Ruang Kepala sekolah, Ruang kelas X-A, Ruang kelas X-B, Ruang kelas XI-IPA, Ruang kelas XI-IPS, Ruang kelas XII-IPA, Ruang kelas XII-IPS, Ruang Osis, dan Ruang Seni, dan metode pembelajaran yang digunakan kurikulum 2013.³

5. Struktur Organisasi SMA Islam Nahdotusysyuban plos

Struktur organisasi di SMA Islam Nahdotusysyuban Plos dilaksanakan oleh 1 Ketua Yayasan, 1 Kepala Sekolah, 1 Komite Sekolah (Badana mandiri yang mewardahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efesiensi pengelolaan pendidikan), 1 BP(Bimbingan Penyuluhan), Tata Usaha (TU) dilaksanakan oleh 3 orang, 1 orang Waka (wakil kepala) Kurikulum, 1 wakil Kesiswaan, 6 Wali Kelas, Dewan guru, Osis dan Siswa. Berikut ini disajikan

³ Nur Asyiah, wawancara oleh penulis, 18 Januari 2022, wawancara 4, Transkrip

selaku Kepala Sekolah, H. Fathan Selaku Komite Sekolah, Tata Usaha (TU) dilaksanakan oleh 3 orang yaitu: Kholidin, Sofiyulloh, S.Pd. dan Suhartono. Kemudian Nur Khamid, S.kom selaku BP (bimbingan Penyuluhan), Muhammad Cholid Noor selaku Waka Kesiswaan, Nasihatul Afidah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, Wali Kelas terdiri ada 6 diantaranya yaitu: Siti Farikah, S.Pd. selaku Wali Kelas X-MIPA, Rifa'ati, S.Pd. selaku Wali Kelas X-IPS, Lilik Sunhajar, S.Pd. selaku Wali Kelas XI-MIPA, Ahmad Makin, SE. selaku Wali Kelas XI-IPS, Cholidah, S.Pd. selaku Wali Kelas XII-MIPA, dan Fitria Puji Astuti, M.Pd. selaku Wali Kelas XII-IPS. Selanjutnya Dewan Guru, OSIS dan Siswa.

6. **Visi Dan Misi SMA Islam Nadhotusyuban Ploso**

Visi adalah tujuan utama dan cita-cita atau nilai inti dari suatu organisasi di masa depan. Visi berisikan pikiran-pikiran yang terdapat di dalam benak para pemimpin. Pemikiran itu menggambarkan dari masa depan organisasi yang ingin dicapai. Sedangkan misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau organisasi dengan tujuan mencapai visi tersebut. Selain itu misi juga diartikan sebagai suatu deskripsi atau tujuan mengapa sebuah organisasi berada di masyarakat. Jadi misi adalah penjabaran dari suatu visi.

Adapun visi dan misi dari SMA Islam Nadlotusyuban Ploso yaitu:

- a. Visi yaitu terdepan dalam IPTEK dan IMTAQ (beriman dan taqwa)
- b. Misi
 - a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
 - b) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
 - c) Menumbuhkan daya kompetitif, agar masuk ke perguruan tinggi.
 - d) Mengoptimalkan ekstra kurikuler
 - e) Mengefektifkan komunikasi bahasa (Arab dan Inggris)

f) Mencetak generasi yang berakhlakul karimah.⁵

Sebuah organisasi SMA Islam Nahdlotusysyuban ploslo. karena visi dan misi itu sangat penting untuk selalu maju dan berkembang, karena tanpa adanya visi dan misi, maka organisasi atau lembaga akan sulit untuk hidup dan berkembang.

7. Profil SMA Islam Nahdotusysyuban Ploslo

Gambar 2.4

Gedung SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploslo



Identitas Lembaga

Nama : SMA ISLAM NAHDOTUSYSYUBAN
 PLOSO
 NPSN : 23019286
 Alamat : Jl. Tanggul Tuntang Desa Ploslo RT: 05
 RW: 04
 Kode pos : 59561
 Kecamatan : Kec. Karang Tengah
 Kabupaten : Kab. Demak
 Propinsi : Prov. Jawa Tengah
 Status Sekolah : Swasta
 Waktu Penyelenggaraan sekolah: Setengah Hari/6 Hari
 Jenjang Pendidikan : SMA
 posisi geografis : -6.9358 110.6332

⁵ Arsip Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nahdlotusysyuban Ploslo Demak.

Dokumen dan Perjanjian

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK Pendirian : 503.2/1322

Tanggal SK. Pendirian : 01-10-2003

Status Kepemilikan : Yayasan

No. SK. Operasional : 503.2/1322

Tanggal SK Operasional: 01-10-2003

Akreditasi : B

No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat.

Kontak

Nomor Telephon : 0291755218

Email : sma_ploso_ns@yamil.com

Website : [Http://smansploso.sch.id](http://smansploso.sch.id)⁶

8. Lambang SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso

Gambar 3.4

Lambang SMA I Nahdlotusysyuban ploso



Lambang Sekolah Menengah Atas Islam Nahdlotusysyuban Ploso terdiri dari:

- a) Bingkai luar terdapat lima kerucut: yang mempunyai makna Rukun Islam yaitu ada lima (Syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji) dan pancasila yang berisi lima sila.
- b) Warna hijau: diartikan sebagai perdamaian dan sebagai warna Nahdlotul ulama.

⁶ Arsip Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nahdlotusysyuban Ploso Demak.

- c) 9 bintang: sebagai filosofi wali songo yang ada di Jawa dan angka 9 sebagai tingkat pendidikan pada dulu 9 tahun.
- d) Buku dan pena : diartikan sebagai pendidikan dengan menggunakan buku dan pena untuk menulis.
- e) Warna putih: menandakan kesucian, jadi untuk mencari ilmu diperlukan jiwa yang suci untuk memperoleh ilmu yang manfaat.
- f) Bentuk menara: merupakan tingkatan dari Iman, Islam dan ihsan yang ada di desa Ploso.⁷

9. Prestasi-prestasi SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Adapun prestasi-prestasi SMA Islam Nahdlotusysyubna Ploso yang sudah berdiri selama 19 tahun yang dipimpin telah dipimpin oleh dua kepala sekolah yaitu Bapak Majid dan Bu Nur Asyiah.

a. Prestasi-prestasi Bapak Majid

Adapun prestasinya yaitu Juara 1 MTQ PELAJAR (Tartil SMA/SMK/MA Putra) Tingkat Kabupaten Demak, pada tahun 2006, Juara 1 MTQ PELAJAR (Cabang Tartil SLTA Putra) tingkat Kabupaten Demak, pada tahun 2005

b. Prestasi-prestasi Bu Nur Asyiah Yaitu sebagai berikut:

- 1) Juara I & III Putri Tahun 2011, Kejuaraan Renang kelompok umur PENGKAB PRSI Demak (Gaya Dada 100 M KU Senior Putri).
- 2) Juara III Putra Tahun 2011, Kejuaraan Renang Kelompok Umur PENGKAB PRSI Demak (Gaya Dada 100 M KU Senior).
- 3) Juara II Putri Tahun 2011, Kejuaraan Daerah Pelajar tingkat Kabupaten Demak, kategori SMA/SMK/MA. (Renang Gaya Dada 50 M Putri)

⁷ Misbahul Munir, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 2, Transkrip.

- 4) Juara II Putra Tahun 2011, Kejuaraan Renang Kelompok Umur PENGKAB PRSI Demak. (Gaya Bebas 50 M KU Senior)
- 5) Juara III Putra Tahun 2011, Kejuaraan Daerah Pelajar tingkat Kabupaten Demak, kategori SMA/SMK/MA. (Renang Gaya Dada 100 M Putra)
- 6) Juara I Putri Tahun 2012, KEJURDA Renang Pelajar Kategori SMA/SMK/MA, tingkat Kabupaten Demak. (Gaya Punggung 50 M)
- 7) Juara III Putra Tahun 2016, Lomba Pecak Silat Pelajar (PSHT) Kelas E SMA, Tingkat Provinsi Jawa Tengah.
- 8) Juara II Putra Tahun 2016, Lomba Pecak Silat Pelajar (PSHT) Kelas F SMA, Tingkat Provinsi Jawa Tengah.
- 9) Juara Harapan II Tahun 2017, Lomba Rebana dan Zapin acara Demak Expo 2017.
- 10) Juara III Putra Tahun 2018, Kejuaraan Pencak Silat Antar Pelajar SD,SMP & SMA Se Kabupaten Demak. (Juara III Kelas C Putra Laga SMA)
- 11) Juara II Putri Tahun 2018, Tenis Meja Putri SMA Swasta SE-kabupaten Demak.
- 12) Juara II Putri Tahun 2018, Bola Volly Putru SMA Swasta SE-Kabupaten Demak.⁸

⁸ Arsip Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Islam Nahdlotusysyuban Ploso Demak.

Gambar 4.4
Piala-Piala Prestasi SMA Islam Nahdlotusysyuban plosu



B. DESKRIPSI DATA

1. Hadis-Hadis Tentang Pemimpin Perempuan

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ (رواه البخاري)⁹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Utsman bin Haitsam) Telah menceritakan kepada kami (Auf) dari (Al Hasan) dari (Abu Bakrah) dia berkata; Sungguh Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan suatu kalimat yang pernah aku dengar dari Rasulullah, -yaitu pada waktu perang Jamal tatkala aku hampir bergabung dengan para penunggang unta lalu

⁹ Shahih Bukhori, *Bab Surat Nabi Saw kepada Kisra dan Qaishar*, *Kitab Peperangan*, Juz 6, No 4425, Aplikasi Jami'kitabussittah.

aku ingin berperang bersama mereka.- Dia berkata; 'Tatkala sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa penduduk Persia telah di pimpin oleh seorang anak perempuan putri raja Kisra, beliau bersabda: "Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang wanita." (HR. Shahih Bukhori)

Takhrij Hadis

1. Sahih Bukhori

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ
عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا
مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ
بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ
مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكُوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى
قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ (رواه
البخري)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Utsman bin Haitsam) Telah menceritakan kepada kami (Auf) dari (Al Hasan) dari (Abu Bakrah) dia berkata; Sungguh Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan suatu kalimat yang pernah aku dengar dari Rasulullah, -yaitu pada waktu perang Jamal tatkala aku hampir bergabung dengan para penunggang unta lalu aku ingin berperang bersama mereka.- Dia berkata; 'Tatkala sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa penduduk Persia telah di pimpin oleh seorang anak perempuan putri raja

Kisra, beliau bersabda: "Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang wanita." (HR. Shahih Bukhori)

2. Musnad Ahmad No. 20438

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ،
عَنْ حُمَيْدٍ ، عَنِ الْحَسَنِ ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ
رَجُلًا مِنْ أَهْلِ فَارِسَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَقَالَ : " إِنَّ رَبِّي قَدْ قَتَلَ رَبَّكَ " ، يَعْنِي
كِسْرَى، قَالَ : وَقِيلَ لَهُ - يَعْنِي لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : إِنَّهُ قَدْ اسْتُخْلِفَ ابْنَتُهُ. قَالَ : فَقَالَ
: " لَا يُفْلِحُ قَوْمٌ تَمَلَّكُهُمْ امْرَأَةٌ". (رواه مسند
أحمد)

Artinya: “Diceritakan kepada kami oleh Aswad bin Amer, diceritakan oleh Hammad bin Salama, dari Hamid, dari Hassan, dari Abu Bakrah bahwa seorang pria dari kaum Fares datang kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan berkata: Dia Telah mengangkat putrinya, kemudian Nabi Saw bersabda; “Tidak akan beruntung bagi suatu kaum yang dipimpin seorang perempuan”. (HR. Musnad Ahmad)

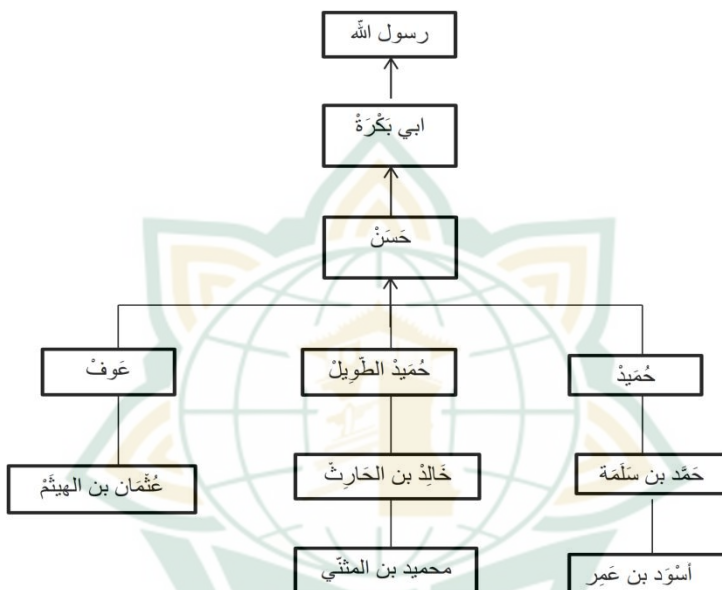
3. Sunan At-Tirmidzi (No 2262)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ، قَالَ : حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ
الْحَارِثِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلِ ، عَنِ
الْحَسَنِ ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ : عَصَمَنِي اللَّهُ بِشَيْءٍ
سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا

هَلَاكَ كِسْرَى، قَالَ : " مَنْ اسْتَخْلَفُوا ؟ " قَالُوا :
 ابْنَتَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لَنْ
 يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ ". قَالَ : فَلَمَّا قَدِمْتُ
 عَائِشَةَ يَعْنِي الْبَصْرَةَ ذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَصَمَنِي اللَّهُ بِهِ. هَذَا
 حَدِيثٌ صَحِيحٌ. (رواه الترمذي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mtsanna, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Al-Harits, telah menceritakan kepada kami Humaid Ath-Thawil dari Hasan dari Abu Bkrah berkata: Allah menjagaku dengan sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah Saw saat kisra mati, beliau bersabda; siapa yang menajdi penggantinya?" mereka menjawab : Putrinya, kemudian Nabi Muhammad Saw bersabda; "Tidak akan beruntuk suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan". Lalu Abu Bakrah: saat A'isyah tiba di Bashrah, aku sebutkan sabda Rasulullah Saw, lalu Allah Saw menjagaku dengan sabda itu. Kemudian Abu Isa berkata: Hadis ini Hasan Shahih. (HR. At-Tirmidzi)

Iktibar



Biografi Para Perawi

a. Abi Bakrah

Nama lengkap Nafi' Ibnu Harits Ibn Kildah bin Amru bin Illaj Abi salmah Al-Tsaqafy. Dipanggil dengan nama Abi Bakrah Al-Tsaqafy. Arti nama Bakrah yaitu Tali sumur, karena ia dulu seorang budak dari Harits bin Kild`ah. Pada waktu itu ia memanjat benteng dengan Bakrah (Tali sumur) pada saat lari dari kepungan Tha'if di benteng dan ingin merdeka dari perbudakan. Setelah ia melarikan diri kemudian bertemu dengan Rasulullah dan memeluk agama Islam. Ia wafat pada tahun 51 H di Basrah, Riwayat Abu Bakrah terkumpul sebanyak 25 Hadis, 14 hadis yang dimuatkan di Al-Bukhari dan Muslim. 8 buah hadis diriwayatkan secara terpisah oleh Al-Bukhari, 5 diriwayatkan secara terpisah oleh AL-Bukhari dan 1 hadis diriwayatkan oleh muslim.

Komentar para ulama:

- menurut Al-Thiqat Al-Ajki “ Dia adalah salah satu sahabat nabi, semoga Allah selalu memberkatinya”.

b. Hasan

Nama aslinya yaitu Al-Hassan bin Abi Al-Hassan Yasar Al-Basri, Abu Saeed Al-Ansari, Mawla Zaid bin Tsabit. Di panggil dengan nama Al-Hassan Al-Basra, lahir di Basra, 21 H dan Wafat pada tahun 110 H Di basra.

Komentar para ulama:

- Muhammad bin Abdullah Al-Ansari : “ketika hasan Muncul, dia datang seolah-olah dia berada di akhirat, dia menceritakan tentang apa yang dia lihat. Manusia tidak pernah memiliki wajah yang lebih baik darinya.

c. Auf

Nama aslinya yaitu Auf bin Abi Jamila Razina Al-Abdi Al-hijri. Ia dikenal sebagai Auf Al-Arabi. Lahir di Basrah 60 H, dan wafat pada tahun 146 H.

Komentar para ulama :

- Ahmad bin Hanbal : Dia orang yang dapat dipercaya dan periwayatan hadis nya bagus.
- An-Nasa’I : Dia seorang yang terbukti amanah.
- Sahabat lainnya : dia perawi yang terpercaya

d. Utsman bin Haytsam

Nama lengkapnya yaitu Utsman bin Al-Haytsam bin Al-Mundir Al-Asri Al-Abdi Al-Ashj, Abu Amr Al-Basri Al-Muadhhdhin. Dipanggil dengan sebutan Abu Utsman. Silsilah dari Al-Asri Al-Abdi Al-Basri, ia juga seorang muadzin masjid Basra. Lahir di Basra dan meninggal pada tahun 220 H, dan pada tahun yang mengatakan pada tahun 218 H di Basra.

Komentar para ulama

- Al-Hakim : Dia jujur tetapi banyak melakukan kesalahan

e. Hamid bin At-Thowil

Nama lengkapnya yaitu Hamid bin Abi Hamid At-Thowil Al-Basri. Nama ayahnya Tir. Ia lahir di Basra pada tahun 68 H. wafat di Basra pada tahun 142 H.

Komentar para ulama

- Syu'bah : dia mendengar telah mendengar hadis sebanyak 24.
- Abu Dawud : Dia mendengar hadis dari Anas 18 hadis, dan sisanya dia mendengar dari Tsabit.

Al-Bukhori dan Muslim juga meriwayatkan nya ke dalam dua buku mereka, tentang otoritas Hadis At-Thowil.

f. Kholid Bin Harits

Nama lengkapnya Kholid bin al-Harits bin Ubaid bin Sulaiman bin Ubaid bin sufyan bin masud al-Hujaimi. Dipanggil dengan nama: Kholid bin harits. Lahir di Basra 120 H dan wafat 187 H.

Komentar para ulama

- Al-Qattan : Saya belum pernah melihat orang yang lebih baik dari Kholid bin Harits.

g. Muhammad Bin Mutsna

Nama lengkapnya yaitu Muhammad Bin Al-Muthanna bin Ubaid bin Qais bin Dinar Al-Anazi, Abu Musa Al-Basri. Dipanggil nama Muhammad bin Mutsna. Lahir di Basra pada 167 H dan wafat pada 252 H di Basra.

Komentar para ulama

- Al-Sulami : Dia adalah salah satu ulama hadis yang dapat dipercaya.
- Al-Kashif: Dia amanah dan Shaleh
- Al-Khatib : Dia dapat dipercaya dan sudah terbukti semua imam mendukungnya.

h. Hammad bin Salamah

Nama lengkapnya yaitu Hammad bin Salamah bin Dinar Al-Basri, Abu salamah bin Abi Sakhras, Mawla Rabia bin Malik Hanzala bin Bani Tamim. Di panggil dengan nama Abu Salamah. Ia lahir di basra dan wafat pada 167 H di Basra.

i. Aswad bin Amir

Nama lengkapnya yaitu Al-Aswad bin Amir, Abu Abd al-Rahman al-Shami. Ia lahir di Baghdad dan wafat pada 208 H di Baghdad.

Komentar para ulama

- Abu Abdullah : Aswad bin Amir dia dapat dipercaya.

Asbabul Wurud

Asbabul wurudnya yaitu berdasarkan pendekatan sosio-historis atau pendekatan dengan melihat dari sejarah sosial ketika hadis itu disabdakan. Secara tekstual perempuan tidak bisa menjabat sebagai kepala Negara ataupun sebagainya. Redaksi hadis tersebut disabdakan Rasulullah Saw. Sewaktu beliau mengetahui tentang kepemimpinan perempuan yang bernama Buran binti Syairawaih bin Kisra di negeri Persia tahun 9 H. ketika kaisar Persia yaitu Raja Yazdarid III meninggal dunia tanpa mempunyai anak laki-laki. Sementara derajat perempuan pada masa itu dianggap rendah, sedangkan derajat laki-laki lebih tinggi. Perempuan sama sekali tidak dipercayai untuk mengurus kepentingan Negara, dalam kondisi kerajaan Persia dan kondisi sosial seperti itu, Nabi Saw. Mengatakan “suatu kaum tidak akan beruntung jika dipimpin oleh perempuan”. Bagaimana akan sejahtera jika pemimpin tersebut tidak dihargai oleh masyarakat yang dipimpinnya. Sedangkan perempuan pada saat itu tidak memiliki kewibawaan untuk menjadi pemimpin.¹⁰

Syarah Hadis

Dari Imam Bukhari dari Utsman bin Al-Haitsam, dari Auf, dari Al-Hasan, dari Abu Bakrah. Auf yang dimaksud adalah Al-A’rabi. Sedangkan hasan adalah Al-Bashri, dan semua sanad-nya orang-orang basrah. Hasan

¹⁰ Khamim, “Memaknai Kembali Hadis ‘Lan Yuflih Qawm Wallaw Amrahum Imra’at’ Pada Kontek Kepemimpinan Perempuan – Fakultas Syariah IAIN Kediri,” *Fakultas Syariah IAIN Kediri*, last modified 2019, accessed February 28, 2022, <https://syariah.iainkediri.ac.id/memaknai-kembali-hadis-lan-yuflih-qawm-wallaw-amrahum-imraat-pada-kontek-kepemimpinan-perempuan/>.

mendengar dari bapaknya (Bakrah) sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan tentang perjanjian damai.

نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ (Allah memberi manfaat kepadaku dengan kalimat yang aku dengar dari Rasulullah SAW pada hari-hari [perang] Jamal). Kata “hari-hari” berkaitan dengan “memberi manfaat kepadaku”, bukan berkaitan dengan, “aku mendengarnya”, karena diketahui bahwa dia mendengarnya sebelum itu. Adapun yang dimaksud dengan “peserta [perang] jamal” adalah pasukan yang bersama Aisyah RA.

بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ (Sesudah aku hampir bergabung dengan para peserta perang jamal). Yakni Aisyah RA bersama orang-orang yang bersamanya. Ketika utsman terbunuh Ali di Baiat menjadi Khalifah, Thalhah dan Az-Zubair keluar menuju Makkah, kemudian keduanya bertemu Aisyah yang telah menunaikan ibadah Haji. Mereka pun sepakat untuk bergerak menuju Bashrah dan mengajak orang-orang untuk menuntut atas terbunuhnya Utsman. Berita ini sampai kepada Ali, dan dia keluar menyambut mereka, kemudian terjadilah perang Jamal. Peristiwa itu dinisbatkan kepada Jamal (Unta) yang dikendarai Aisyah, dimana dia berada di atas tanduknya mengajak orang-orang untuk berdamai. Adapun orang yang mengatakan “Ketika sampai” adalah Abu Bakrah.

مَلَكُوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى (Mereka mengangkat putri Kisra sebagai pemimpin [Raja] mereka). Dia adalah Bauran Binti Syirawaih bin Kisra bin Barwaiz. Ketika Syirawaih berencana membunuh bapaknya, tetapi bapaknya mengetahui siasatnya kemudian menyusun rencana akan membunuh putranya setelah kematiannya, untuk itu dia membuat ramuan beracun yang disimpan dalam lemari khusus dan ditulis ‘*haqqul jima*’ (ramuan untuk jima’); Barang siapa mekannya dalam kadar seperti ini maka ia akan melakukan jima’ sekian kali. Ketikabapaknya meninggal, Syirawaih tidak meninggalkan seorang saudara laki-laki, sebab dia telah

membunuh saudara-saudaranya karena ambisi untuk menjadi raja, dan dia juga tidak meninggalkan anak laki-laki. Sementara mereka tidak ingin jika kerajaan itu keluar dari keluarga tersebut. Oleh sebab itu, mereka menganggotakan seorang wanita yang bernama Bauran sebagai pemimpin.

Ath-Tahbarani meriwayatkan juga bahwa saudara perempuannya Arzamikhdat juga diangkat sebagai raja. Al Khatthabi berkata, “Dalam Hadits ini terdapat keterangan bahwa wanita tidak dapat diangkat menjadi pemimpin maupun hakim, ini juga menjelaskan bahwa dia tidak dapat menikahkan dirinya, dan tidak berhak menikahkan selainya.” Namun, pernyataannya kurang tepat, mengenai larangan seorang wanita memegang kekuasaan pemerintahan dan hakim adalah pendapat Jumhur. Sedangkan Ath-Thabari memperbolehkannya, dan ia adalah salah satu riwayat dari Imam Malik. Dan Abu Hanifah memperbolehkan bagi kaum wanita menjadi hakim dalam perkara-perkara yang diterima kesaksiannya.¹¹

Hadis yang menjelaskan tentang seorang pemimpin

a. Hadis taat kepada pemimpin

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ،
حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ
عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ
بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.
(رواه البخاري)¹²

¹¹ Anak Santri, “Terjemahan Fathul Bari PDF 36 Jilid Lengkap | Tedi Sobandi,” *Tedi Subandi*, last modified 2020, accessed March 1, 2022, <https://tedisobandi.blogspot.com/2020/07/terjemahan-fathul-bari-pdf-36-jilid.html>.

¹² Shahih Bukhori, *Bab Siap Mendengar Dan Taat Kepada Imam, Kitab Jihad dan Penjajahan*, No 2735, Aplikasi Jami’ Kitabusittah.

Artinya :” Telah menceritakan Musadd, telah menceritakan yahya bin said, dari Abdullah Ra, telah diceritakan Nafik, dari Abdullah Ra, dari Nabi Muhammad Saw bersabda; “Mendengar dan taat kepada seorang (pemimpin) muslim berlaku dalam hal yang disukai dan tidak disukai, selama pemimpin itu tidak menyuruh melakukan kemaksiatan. Apabila dia menyuruh melakukan kemaksiatan maka tidak boleh didengar dan ditaati.” (HR. Shahih Bukhari)

Syarah Hadis.

فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ (Dalam hal yang disukai dan tidak disukai). Juga terdapat di dalam riwayat Abu Dzar. Sedangkan lafadz مَالَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ (selama tidak diperintah untuk melakukan kemaksiatan) maksudnya sebelum adanya perintah untuk mendengar dan taat meski terhadap pria Habasyah, serta perintah untuk bersabar atas kebijakan dari pemimpin baik disukai ataupun tidak disukai, sekaligus ancaman berpisah dengan golongannya.

فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (apabila diperintah melakukan maksiat maka tidak boleh didengar dan ditaati). Maksudnya, tidak diwajibkan mendengar dan taat kepada pemimpin, bahkan haram bagi siapa yang mampu untuk tidak melakukannya. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al-bazzar dari hadis Imran dan Al-hakam bin Amr al Ghifari.

Pembahasan mengenai hadis ini telah diulas secara detail ketika membicarakan hadis Ubada tentang perintah mendengar dan taat. Sehingga tidak perlu diulangi kembali.¹³

¹³ Santri, “Terjemahan Fathul Bari PDF 36 Jilid Lengkap | Tedi Sobandi.”

b. Hadis tentang pemimpin yang tidak menggunakannya sebagai mestinya.

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ، عَنِ
الْحَسَنِ، قَالَ: عَادَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ
الْمُزَنِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي
مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا
مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ
وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. (رواه
مسلم)¹⁴

Artinya: Ubaidullah bin Ziyad menjenguk Ma'qal Yasar Al-Muzani yang menderita sakit yang membuatnya meninggal dunia. Ma'qal berkata, "Sesungguhnya aku akan memberitahukan sebuah hadis kepadamu yang telah aku dengarkan dari Rasulullah Saw. Seandainya aku maish merasa memiliki umur panjang, maka aku tidak akan memberitahukannya kepada dirimu. Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Tidak ada seorang hamba pun yang diminta oleh Allah untuk memimpin rakyat sedangkan pada hari kematiannya dia meninggal dalam keadaan mengelabui rakyatnya, kecuali Allah akan mengharamkan surga atas dirinya." (HR. Shahih Muslim)

¹⁴ Shahih Muslim, *Bab Pemimpin yang Menipu Rakyatnya Berhak Mendapatkan Neraka*, Kitab Iman, Juz 1, No 142, Aplikasi Jami'kitabussittah.

Svarah Hadis

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ
وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

(Tidak ada seorang amir pun yang mengurusı perkarā kaum muslimin, kemudian dia tidak bersungguh-sungguh mengurusı dan menasehati mereka kecuali dia tidak akan masuk surga bersama-sama dengan mereka). Sedangkan Maksud dari kalimat حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ (haram baginya masuk surga) dia diharamkan untuk masuk surga dikarenakan telah menghalalkan praktek yang hukumnya haram.

Makna dari kata *Tahriim* (mengharamkan) pada hadis ini adalah *Man'* (mencegah). Menurut Al Qadhi 'Iyadh Rahimahullaahu ta'ala berkata, "makna dari kata *Tahriim* dalam hadis ini sudah cukup jelas, yakni memberikan peringatan para pemimpin yang diberi kepercayaan oleh Allah Swt dalam mengatasi kemashlahatan mengenai urusan agama agar tidak mengelabui mereka. Apabila dia berhianat terhadap apa yang diamanatkan kepadanya tetapi dia tidak menjalankan dengan baik, tidak memberikan nasehat, tidak menerangkan ajaran agama yang harus mereka terima, tidak memlihara ajaran syari'at dari unsur-unsur asing yang membahayakan, tidak memberikan hak mereka, tidak adanya keadilan." Selain itu ia juga mengatakan bahwa, "Rasulullah Saw sebenarnya telah memberikan peringatan bahwa membohongi kaum muslimin tergolong dosa besar yang membinasakan sekaligus bisa menjauhkan pelukannya dari surga."

لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ (Seandainya aku tidak dalam keadaan sakaraul maut, maka aku tidak akan memberitahukannya kepadamu). Al Qadhi' Iyadh Rahimahullahu ta'ala berkata, "Mengapa Ma'qil sengaja sadar bahwa beliau termasuk orang yang nasehatnya tidak begitu dihargai kebanyakan orang. Namun pada akhirnya beliau menyampaikan

hadis tersebut karena takut kalau disebut sebagai orang yang menyembunyikan hadis Rasulullah. Karena khawatir kalau hadis itu disampaikan pada masa hidupnya, maka tidak akan terkesan pada hatu orang-orang karena kepribadian beliau yang kurang baik.”

Menurut Ibnu Baththal, mengenai lafadz حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ (Allah mengharamkan surga atasnya). Ini merupakan ancaman keras terhadap para pemimpin zalim yang menyalah-nyalakan amanah yang dititipkan Allah kepadanya, yang mengkhianati rakyat, atau menzalimi orang lain. Maka surgalah tepatnya.¹⁵

c. Hadis Larangan berambisi meminta jabatan

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ، وَتَسْتَكُونُونَ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَتَنَعَمَ الْمُرْضِعَةُ وَبَنَسَتِ الْفَاطِمَةُ)، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمَرَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَوْلَهُ. (رواه البخاري)¹⁶

Artinya :” Diceritakan oleh Ahmad bin Yunus, diceritakan dari Abi Dzu'ayb, dari Sa'id Al-maqburi, dari Abu Hurairah, Dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda; “Sungguh kalian akan

¹⁵ Imam An-Nawawi, *Terjemah Syarah Shabiib Muslim*, ed. Iklilah Hamid Chidliir, Cetakan 1. (Kairo: Daarul Hadiits, 1994). Hal 818-819

¹⁶ Shahih Bukhori, *kitab Hukum, Bab yang tidak disukai dalam kepemimpinan*, juz 9, No 7148, Aplikasi Jami' Kittabusittah

berambisi mendapatlan jabatan, lalu ia akan menjadi penyesalan di Hari Kiamat, sebaik-baik yang menyusui dan seburu-buruk penyapah”. Muhammad bin basysyar berkata, “Abdullah bin Humran menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dari Sa’id Al- Maqburi, dari Umar bin Al-Hakam, dari Abu Hurairah, perkataannya”. (HR. Shahih Bukhori)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ
بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ قَوْمِي، فَقَالَ أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ: أَمَرْنَا
يَارَسُولَ اللَّهِ. وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَهُ. فَقَالَ: إِنَّا لَا نُؤَلِّي
هَذَا مَنْ سَأَلَهُ، وَلَا مَنْ حَرَصَ عَلَيْهِ. (رواه
البخري)¹⁷

Artinya :” Diceritakan oleh Muhammad bin Ala’I, di ceritakan oleh Abu Usamah, dari Burat, dari Abi Burdah, dari Abu Musa Ra, dia berkata, “Aku pernah masuk menemui Nabi Saw. Bersama dua laki-laki dari kaumku, salah satu dari keduanya berkara, “Berilah kami jabatan wahai Rasulullah”, lalu yang satunya lagi mengatakan seperti itu. Maka beliau bersabda; “sesungguhnya kami tidak memberikna jabatan kepada orang yang memintanya dan tidak pula orang yang berambisi mendapatkannya”. (HR.Sahih Bukhori)

¹⁷Shahih Bukhori, *kitab Hukum, Bab yang tidak disukai dalam kepemimpinan*, juz 9, No 7149, Aplikasi Jamis’ Kittabusittah.

Syarah Hadis

Hadis tersebut menjelaskan mengenai bab ambisi jabatan yang tidak disukai Allah Swt. **إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ** (Sungguh kalian akan berambisi) disebutkan dalam riwayat Syababah dari Ibnu Abi Dzi'b dengan redaksi, **سَتَحْرِصُونَ** (Akan menawarkan diri). maksudnya, seorang yang berambisi mendapatkan jabatan dengan menawarkan dirinya sebagai calon ketua ataupun kandidat pencalonan.

عَلَى الْإِمَارَةِ (Mendapatkan jabatan). Maksudnya di jabatan tertinggi yaitu khilafah, dan jabatan yang lebih rendah yaitu kepemimpinan terhadap sebagian wilayah. Sedangkan **وَسَتَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ** (akan menjadi penyesalan pada hari kiamat). Bagi siapa saja yang tidak melakukan pekerjaan yang semestinya dalam kepemimpinannya maka dia akan menjadi penyesalan pada hari kiamat.

An-Nawawi berkata, "ini merupakan perbuatan yang mulia tentang menjauhi jabatan, terutama bagi terutama bagi mereka yang memiliki kelemahan. Bagi orang yang masuk dalam lingkungan tersebut tanpa adanya khayalan untuk mendapatkan jabatan, tetapi tidak bisa berbuat adil maka akan menjadi penyesalan di hari Kiamat. Bagi mereka yang layak dan adil dalam menjabat maka akan mendapatkan pahala yang sangat besar."

فَنِعْمَ الْمَرْضِعَةُ وَبِئْسَتِ الْفَطِمَةُ (sebaik-baik yang menyusui dan seburuk-buruk yang menyapih). Ad-Dawudi berkata, "sebaik-baik yang menyusui maksudnya dunia, dan maksud dari seburuk-buruk yang menyapih yaitu sesudah kematian. Karena dia akan dipertanggung jawabkan atas perbuatannya. Diibaratkan sebagai Keadaan seorang anak yang masih ASI kemudian disapih sebelum masanya, sehingga hal ini menjadi kebinasaan baginya." Dan pendapat ulama lainnya yaitu, "sebaik-beiknya yang menyusui karena ia dapat mendatangkan kehormatan, harta, kekuasaan, serta mendatangkan kelezatan materi yang semu saat mendapatkannya. Seburuk-buruknya yang menyapih saat

berpisah darinya oleh kematian atau lainnya karena tanggungan berat yang ditimbulkan”.

Hadis ini dijelaskan, bahwa sesuatu hal yang didapatkan ketika pemegang jabatan, baik berupa kenikmatan dan kesenangan, lebih sedikit dibanding apa yang didupatkannya dari pada keburukan dan kesusahan, baik disingkirkan di dunia ataupun di beri hukuman di akhirat dan itu lebih berat. Mengenai ambisi mendapatkan jabatan merupakan pemicu peperangan di antara manusia sehingga menjadikan pertumpahan darah, harta benda dirampas, kehormatan dilanggar, dipecat ketika menjabat, terjadinya penyesalan hingga pembunuhan.¹⁸

2. Pandangan Kepala Sekolah Perempuan

Pandangan mengenai kepala sekolah di Indonesia sudah berubah yang bermula masih dipandang sebelah mata tetapi sekarang sudah dianggap hal umum, hal tersebut karena sudah banyak dari mereka yang sukses dalam kepemimpinannya. Jika di daerah perkotaan seorang kepala sekolah perempuan sudah menjadi hal biasa, beda halnya dengan di desa yang masih dianggap tabu. Kejadian tersebut terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Nahdlotusysyuban Ploso, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. Yang mana dilingkungan tersebut berdekatan dengan warga Ploso yang masih tradisional begitu juga dengan pola pemikirannya. Mereka menganggap bahwa kepala sekolah perempuan tidak bisa sukses dalam mengembangkan kemajuan sekolahnya. Karena mayoritas perempuan di desa tersebut menjadi seorang Ibu rumah tangga, pegawai pabrik dan bekerja di sawah. Maka dari itu menjadi peluang besar untuk Bu Asiyah selaku kepala sekolah di SMA ploso, dalam membuktikan bahwa kepala sekolah perempuan bisa sukses dan bisa mengembangkan sekolah menjadi lebih maju setara dengan kemajuan sekolah di kota.

¹⁸ KSI Al-Khoirot, “Terjemah Shahih Muslim,” *Al-Khoirot*, last modified 2021, accessed March 7, 2022, <https://www.alkhoirot.org/2018/04/terjemah-shahih-muslim.html>.

Tidak mudah untuk menjadi pemimpin perempuan, terutama dalam hal memutuskan suatu hasil rapat, untuk memutuskan hal yang berkaitan dengan sekolahan, selalu terdapat pro dan kontra dari para guru. Berikut pandangan para guru terhadap kepala sekolah wanita.

a. Pandangan Kontra (tidak setuju) terhadap pemimpin kepala sekolah perempuan

Beberapa pandangan seseorang yang tidak setuju mengenai kepala sekolah wanita, yang pastinya mereka mempunyai alasan tersendiri yang membuatnya tidak setuju. Berikut pandangan pro oleh para guru, Diantaranya yaitu oleh Narasumber 1 selaku guru BK (Bimbingan Konseling) dan juga ikut serta mendirikan SMA dari awal.

“Menurut saya mengenai pemimpin kepala sekolah perempuan sih kurang efisien, apa lagi dalam mengambil keputusan hasil rapat ataupun dalam kegiatan sekolah tidak bisa tegas. Karena saya mengajar di SMA ini sudah lama, bahkan sebelum Bu Nur Asyiah menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah pertama dulu kan Bapak Majid, kurang lebih menjabat selama 5 tahun. Jadi saya merasakan 2 kepemimpinan, yang mana terdapat perbedaan bagaimana kepemimpinannya Bapak Majid dan bagaimana kepemimpinannya Bu Nur Asyiah. Kalau Bapak Majid kan dia seorang laki-laki untuk mengenai kepemimpinan dia pasti bisa tegas, sedangkan Bu Nur kan tidak. Seperti itu”¹⁹

Hal lain, berkaitan dengan pandangan para guru yaitu disampaikan oleh Narasumber ke 2 selaku guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai berikut:

¹⁹ Nur Kamid, Wawancara oleh penulis, pada 19 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

“Dalam Islam pemimpin perempuan itu tidak masalah, boleh-boleh saja, kecuali pemimpin Imam sholat. Jadi jika kepala sekolah perempuan itu tidak apa-apa, yang terpenting cara kepemimpinannya bisa bertanggung jawab atau tidak. Untuk mengenai kemajuan dan prestasi-prestasi yang sudah didapat lebih banyak Bu Nur Asyiah, kalau Pak majid dulu masih sedikit. tetapi untuk ketegasan dan berani mengambil resiko dalam hal apapun lebih setuju ketika kepemimpinannya Bapak Majid. Karena dia laki-laki jadi berbeda dengan Bu Nur perempuan yang tidak bisa tegas dan tidak berani mengambil resiko.”²⁰

Kemudian pernyataan ke 3 juga mengatakan pendapat yang sama, yaitu sebagai berikut:

“Awal pertama saya mengajar di SMA ini pada tahun 2010, yang di pimpin oleh kepala sekolah perempuan, yaitu Bu Nur Asyiah. Didaerah desa kok bisa kepala sekolah perempuan, pastinya bakal berat menjalankannya sih, banyak adanya pandangan-pandangan negatif mulai dari masyarakat sampai guru-guru yang kurang setuju. Dan saya juga kurang percaya sih mengenai kepemimpinannya Bu Nur, tentang ketegasan, tanggung jawab, keadilan dan lain sebagainya. Soalnya kepala sekolah yang lainnya kan rata-rat seorang laki-laki”²¹

b. Pandangan para guru yang Pro (setuju) mengenai pemimpin kepala sekolah perempuan

Bagi mereka yang sudah berfikir di era modern pasti tentunya sangat mendukung tentang pemimpin wanita, bahwasannya pemimpin bukan hanya dilihat

²⁰ K.H. Fathan , Wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²¹ Rifa'ati, Wawancara oleh penulis, 23 Februari 2022, Wawancara 4, Transkrip.

dari gendernya saja, tetapi tentang bagaimana kepemimpinannya. Maka dari itu berikut pandangan para guru, yang pertama disampaikan oleh Narasumber ke 4 selaku guru sosiologi.

“Kalau menurut Bu Endang, kepala sekolah dilihat bukan dari gender, tetapi bagaimana cara dia memimpin, bagaimana cara mengembangkan sekolahannya, bagaimana cara berfikir. Jadi tidak harus laki-laki saja, kalau perempuan bisa tidak masalah. Untuk perbedaan kepala sekolah Bapak Majid atau Bu Nur Asyiah saya tidak tahu, Karena saya mulai mengajar di SMA ini tahun 2009 ketika awal-awal Bu Nur menjabat. Tetapi setelah 13 tahun Bu Nur menjabat sudah banyak sekali prestasi-prestasi yang didapatkan sekolah, mulai dari keagamaan, silat dan juga olahraga. Untuk perkembangan sudah mulai menyamakan perkembangan seperti di sekolah-sekolah negri.”²²

Selain itu, hal lain disampaikan oleh Narasumber ke 4 selaku guru Bahasa Inggris dan wakil ketua kurikulum.

“Mengenai kepala sekolah perempuan saya setuju-setuju aja, karena perkembangan dan kemajuan sekolah bukan harus seorang laki-laki yang memimpin, nyatanya Bu Nur sudah membuktikan bahwa beliau bisa menjalankannya. Dan ketika terjadinya rapat-rapat sekolah beliau mengajak semua untuk berpendapat yang akhirnya menghasilkan keputusan bersama. Jadi hubungan antara

²² Endang Sri Buntarni, Wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

*kepala sekolah dan para guru bisa makin erat”*²³

Pernyataan lainnya disebutkan oleh Narasumber ke 5, selaku Tata Usaha.

*“Kepala sekolah perempuan ataupun laki-laki sebenarnya sama saja, yang membedakan hanya dalam kepemimpinannya, jika pemimpin perempuan kurang tegas, lemah lembut dan laki-laki lebih tegas. Tetapi pemimpin tidak hanya dilihat dari itu saja, nyatanya Bu Nur yang dianggap kurang tegas bisa membuktikan kesuksesannya dalam memajukan SMA. Bisa membuat sekolah ini sejajar dengan sekolah-sekolah negeri yang di kota.”*²⁴

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menjadi Kepala Sekolah

Selain pandangan Pro dan Kontra oleh para guru-guru kepada kepala sekolah, hal tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam kepemimpinan Bu Nur selaku kepala sekolah perempuan. Tetapi hal tersebut tidak membuat mental *down* (lemah) Beliau, karena dibalik itu terdapat faktor pendukung yang menjadikannya semangat mental dan fisik.

- a. Adapun faktor pendukung dalam menjadi kepala sekolah yaitu Dukungan keluarga, Para guru yang mendukung, Semangat dalam bekerja dan Niat sebagai Ibadah.

Pernyataan tersebut dinyatakan secara langsung oleh Bu Nur Asyiah, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Islam Nahdlotusyuban Ploso.

“Alhamdulillah Saya sudah 14 tahun menjadi sekolah di SMA ini, pastinya sudah ada suka dan duka. Untuk faktor

²³ Nasihatul Afidah, Wawancara oleh penulis, 22 Februari 2022, wawancara 3, Transkrip

²⁴ Shofiyullah, Wawancara oleh penulis, 23 Februari 2022, Wawancara 4, Transkrip

pendukunglah yang selalu menguatkan saya, yaitu dukungan dari keluarga, sellau mendukung saya dalam keadaan apapun, karena saya kan sudah mengambil tanggung jawab besar ini, jadi mereka percaya sepenuhnya dengan saya. Terus dukungan para guru yang percaya dengan saya, mereka bisa menghargai setiap keputusan dan kebijakan yang saya buat, melaksanakan tugas dengan baik. Itu semua menjadi semangat saya dalam bekerja, yang terpenting Niat Ibadah mencari Rizki, dan niat dalam memajukan sekolah. Maka semuanya akan dipermudah”²⁵

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga menjadi hal besar untuk Bu Nur dalam melakukan pekerjaan apapun. Faktor ini lah yang sangat penting baginya, karena jika sedang terpuruk maka keluargalah yang selalu memberi semangat, memberi kekuatan untuk bisa terus kuat.

2) Para guru yang mendukung

Selain dukungan keluarga, dukungan para guru juga penting karena guru dan kepala sekolah masih dalam satu lingkungan sekolah yang nantinya akan selalu bekerja sama. Jika dukungan dari para guru tidak ada, maka untuk melakukan koordinasi dalam kerjaan tidak bisa berjalan dengan baik, tidak bisa tercapai kemaslahatan. Apalagi untuk kemajuan dan perkembangan sekolah keduanya harus saling bekerja sama.

²⁵ Nur Asiyah, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2021, wawancara 5, Transkrip.

3) Semangat dalam bekerja

Semangat dari diri sendiri juga sangat diperlukan, selain dari dukungan keluarga dan dukungan para guru. Karena semua sesuatu diri sendiri yang memulai.

4) Niat Ibadah

Menjadi kepala sekolah bukan hanya ingin pekerjaan yang lebih baik, tetapi juga niat ibadah mencari rizki untu keluarga, niat untuk memajukan dan mengembangkan sekolah SMA I NS seperti standar sekolah yang ditentukan dari pemerintah. Walaupun sekolahan berada di desa tetapi sudah memadai sekolah yang ada di kota.

- b. Faktor menghambat dalam memimpin kepala sekolah yaitu Pandangan masyarakat, Pandangan Kontra (tidak setuju) para guru, Respon para guru ketika Mengambil keputusan/kebijakan dan Siswa/wali murid.

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Bu Nur Asyiah, S.Pd. berikut penjelasannya:

“Untuk faktor penghambat diawal-awal saya menjabat itu pandangan masyarakat, Karena plosa masih desa banget penduduknya juga pemikirannya masih belum modern, mereka menganggap, memang bisa yah sukses kepala sekolah perempuan, perempuan kok dijadikan pemimpin. Jangankan menjadi kepala sekolah, dulu saya kuliah aja dipandang buruk oleh masyarakat saya, apa lagi ini menjadi kepala sekolah perempuan, pasti akan semakin dipandang tidak baik oleh mereka. Dan dulu juga guru-guru ada yang kurang setuju dengan saya. Tapi setelah berjalannya waktu dan kesuksesan yang sudah saya hasilnya , semua berubah mulai dari pemikiran, pandangan buruk dan yang lainnya. Untuk faktor penghambat sekarang sih

mengenai system pembelajaran yang harus ganti baru, mengenai minat siswa di SMA, Administrasi siswa yang selalu telah pembayaran, dikarenakan orang tuanya belum ada uang, tapi kan kalo kita mau bangun ruangan atau fasilitas lainnya itu yang agak susah, jadi kita mengambil dana dari sekolah”²⁶

Untuk penjelasannya lebih detail sebagai berikut:

1) Pandangan masyarakat

Perilaku baik saja tidak selalu diterima masyarakat dengan baik, apalagi suatu hal baru yang menurut mereka masih asing yaitu kepala sekolah perempuan. Mereka menganggap pekerjaan tidak sesuai dengan perempuan, perempuan tidak boleh sekolah tinggi-tinggi, tidak boleh bekerja, walaupun bekerja pasti di sawah ataupun dipabrik, karena mayoritas di desa tersebut seperti itu. Untuk pandangan kepala sekolah mereka menganggap bahwa pemimpin perempuan tidak akan bisa sukses, sedangkan mereka tidak melihat dari kerja keras dan prosesnya, hanya melihat dari gendernya saja.

2) Pandangan Kontra (tidak setuju) para guru

Pandangan seperti ini termasuk salah satu faktor penghambat dalam kepemimpinan kepala sekolah, karena mereka terdapat dalam satu lingkungan, jika keduanya tidak bisa kompak maka akan sulit terjadinya kerja sama yang baik.

3) Respon para guru ketika Mengambil keputusan/kebijakan

Dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan untuk sekolahan, Bu Nur pasti mengetahui bahwa nantinya akan ada Pro dan

²⁶ Nur Asiyah, wawancara oleh penulis, 31 Desember, 2021, wawancara 6, Transkrip.

Kontra terhadap keputusannya, maka dari itu beliau sebelum memutuskan sesuatu mengajak semua para guru untuk bermusyawarah yang nantinya akan menjadi keputusan bersama.

4) Siswa/wali murid

Untuk yang terakhir yaitu ada faktor dari siswa dan wali murid maksudnya dalam biaya administrasi, yang mana pembayaran selalu telat tidak bisa tepat waktu, sebelumnya Bu Nur sudah membuat cicilan untuk SPP, biaya Ujian Nasional, dan biaya studi tour di setiap bulannya dimulai pada kelas X, agar nantinya tidak keberatan..

C. ANALISIS DATA

1. Hadis-Hadis Tentang Pemimpin Perempuan

Hadis Riwayat Sahih Bukhori No.4073 tentang pemimpin perempuan dalam kajian hadis. Hadis tersebut menjelaskan bahwa “ suatu kaum tidak akan beruntung jika dipimpin oleh perempuan”. Dilihat dari asbabul wurudnya yaitu berdasarkan pendekatan sosio-historis atau pendekatan dengan melihat dari sejarah sosial ketika hadis itu disabdakan. Secara tekstual perempuan tidak bisa menjabat sebagai kepala Negara ataupun sebagainya. Redaksi hadis tersebut disabdakan Rasulullah Saw. Sewaktu beliau mengetahui tentang kepemimpinan perempuan yang bernama Buran binti Syairawaih bin Kisra di negeri Persia tahun 9 H. ketika kaisar Persia yaitu Raja Yazdarid III meninggal dunia tanpa mempunyai anak laki-laki. Sementara derajat perempuan pada masa itu dianggap rendah, sedangkan derajat laki-laki lebih tinggi. Perempuan sama sekali tidak dipercayai untuk mengurus kepentingan Negara, dalam kondisi kerajaan Persia dan kondisi sosial seperti itu, Nabi Saw. Mengatakan “suatu kaum tidak akan beruntung jika dipimpin oleh perempuan”. Bagaimana akan sejahtera jika pemimpin tersebut tidak dihargai oleh masyarakat yang dipimpinnya. Sedangkan perempuan

pada saat itu tidak memiliki kewibawaan untuk menjadi pemimpin.²⁷ dan dilihat dari kaidah Pemahaman hadis dapat dilakukan melalui pendekatan yaitu: *الْعِبْرَةُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِخُصُوصِ السَّبَبِ* “yang dijadikan pegangan ialah keumuman Lafadz, bukan kekhususan sebab”. Melalui pendekatan kaidah ini, hadis diatas dapat dipahami bahwa kaum perempuan tidak diperkenankan menjadi pemimpin pada masa itu. Tetapi kondisi sosial sekarang sudah berubah, dimana derajat perempuan dan laki-laki itu sama, sama-sama dihargai, dipercayai, dan dihormati di masyarakat.

Pandangan yang memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin yaitu menurut Ali Yafie, Bahwa Hadis yang tidak memperbolehkannya perempuan boleh menjadi pemimpin, tidak melarang seluruh perempuan untuk menjadi pemimpin masyarakat, pernyataan tersebut hanya berlaku untuk perempuan yang tidak mampu. Namun saat ini sudah banyak perempuan yang membuktikan bahwa ia mampu dalam kepemimpinannya di masyarakat. Mengenai peristiwa yang terjadi di kerajaan Persia hanya bersifat khusus, bukan berarti bersifat umum. Hadis tersebut hanya mengkhususkan pada suatu peristiwa atau kejadian. Namun pada saat ini sudah bermunculan para perempuan yang memiliki kesanggupan untuk menjadi pemimpin, maka hal tersebut sudah tidak merupakan suatu larangan menjadi pemimpin. Pandangan yang kedua yaitu Fatima Mernissi, ia mengkritik sebagian Hadis, terutama sanad dan matannya terutama yang merugikan kaum perempuan. Menurutnya hadis yang berkaitan dengan larangan perempuan menjadi pemimpin perlu dilihat dulu dari historis hadisnya, yang berkaitan dengan perebutan kekuasaan di Persia antara Raja Kisra dan anak-anaknya. Kemudian menjadikan pemimpin perempuan setelahnya. Jika hadis dijadikan dalil tentu

²⁷ Khamim, “Memaknai Kembali Hadis ‘Lan Yuflih Qawm Wallaw Amrahum Imra’at’ Pada Kontek Kepemimpinan Perempuan – Fakultas Syariah IAIN Kediri,” *Fakultas Syariah IAIN Kediri*, last modified 2019, accessed February 28, 2022, <https://syariah.iainkediri.ac.id/memaknai-kembali-hadis-lan-yuflih-qawm-wallaw-amrahum-imraat-pada-kontek-kepemimpinan-perempuan/>.

akan sangat bertentangan dengan fakta Al-Qur'an yang mengisahkan tentang perempuan yang sukses dalam kepemimpinannya di Negara besar, yaitu Ratu Bilqis pemimpin negeri Saba.²⁸ adapun seorang perempuan yang telah sukses dalam kepemimpinannya yaitu Ratu Balqis, Aisyah binti Muzahim dan Siti Maryam.

Hadis yang berkaitan dengan seorang pemimpin yaitu hadis tentang taat kepada pemimpin yang diriwayatkan oleh Sahih Muslim, dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa perintah bagi anggotanya atau orang yang dipimpin untuk taat kepada pemimpinnya. Selagi pemimpin tidak menyuruh melakukan kemaksiatan, maka ia bisa menaekaatinya. Karena taat kepada pemimpin adalah suatu kewajiban kita sebagai muslim. Hal tersebut juga terdapat dalam firman Allah Swt: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah Swt. taatilah Rasulnya, dan taatilah Ulil Amri di antara kamu." (QS. An-Nisa ayat 59)

Hadis selanjutnya tentang pemimpin yang tidak menggunakan jabatan sebagai mestinya dan tamak. Menjadikan jabatan sebagai alat untuk mencapai kemegahan di dunia dan bersenang-senang diatas penderitaan anggotanya, serta mengabaikan tugas-tugasnya sebagai pemimpin. Perbuatan tersebut yang akan membuatnya menyesal dihari akhir, karena setiap pemimpin akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Mengenai hadis ke empat tentang larangan berambisi meminta jabatan. Menurut Al-Mundziri, mengenai pandangan para ulama tentang laranga atau diperbolehkannya meminta jabatan, ada yang berpendapat kalu untuk kehidupan pribadinya maka makruh, tetapi kalau untuk menegakkan kebenaran maka hukumnya Jaiz. Pada hadis Rasulullah Saw yang melarang berambisi dalam meraih jabatan, baik dengan cara haram maupun cara yang diperbolehkan, dengan alasan ditunjuk atau diminta oleh seseorang. Karena

²⁸ Achmad Saeful, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Hukum Islam: Telaah Atas Hadist Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal Syar'ie* 4, no. 2 (2021): 117-118.

orang yang memita jabatan menganggap bahwa dirinya sudah mampu, maka dari itu Allah SWT tidak akan memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan bagi orang yang tidak meminta jabatan tetapi ia dipilih untuk diberi amanat dengan bertawakal dan mengaharap pertolongan-Nya, jadi ia tidak akan dibebani mengenai jabatannya.²⁹

2. Pandangan para guru tentang kepala sekolah perempuan

Ada beberapa pandangan dari narasumber yang setuju dan tidak setuju mengenai pimpinan kepala sekolah perempuan. Pertama, Pandangan Narasumber 1, 2, dan 3 yang tidak setuju dengan kepemimpinan kepala sekolah perempuan, Karena dianggap kurang tegas terkesan lemah lembut, berbeda dengan kepemimpinan seorang laki-laki yang lebih tegas. Lain halnya dengan yang kedua yaitu pandangan yang setuju dengan pemimpin kepala sekolah perempuan yaitu ada 2 narasumber perempuan dan 1 narasumber laki-laki. Yang beranggapan bahwa pemimpin bukan dilihat dari gendernya saja, tapi tentang kemampuan dan keadilan dalam memimpin, serta tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah. Saya juga sependapat bahwa pemimpin bisa laki-laki atau perempuan. Karena di dalam Islam tidak dibedakan antara pemimpin perempuan dan pemimpin laki-laki. Selain dilihat dari ketegasan perlu juga dilihat dari keadilan dalam memberi keputusan, hal-hal positif termasuk sikap sopan santun dan adanya kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah, serta kemajuan-kemajuan yang telah Bu Nur dapatkan untuk sekolah SMA I NS. Jadi seorang pemimpin dilihat bagaimana cara ia memimpin, tanggung jawabnya, hal-hal positif yang akan jadi panutan anggotanya, keadilan, dan keberhasilannya.

²⁹ Toha Andiko, "Upaya Meraih Jabatan Pemimpin Perspektif Hadis Ahkam," *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 6, no. 1 (2019): 29–31.

Jika dilihat dari Prestasi-prestasi yang sudah didapatkan oleh Bapak Majid dan Bu Nur, adanya perbedaan. Seperti prestasi yang didapatkan Bapak Majid yaitu Juara 1 MTQ PELAJAR(Tartil SMA/SMK/MA Putra) Tingkat Kabupaten Demak, pada tahun 2006, Juara 1 MTQ PELAJAR (Cabang Tartil SLTA Putra) tingkat Kabupaten Demak, pada tahun 2005.

Sedangkan prestasi Bu Nur mulai dari lomba Agama yaitu Rebana Juara Harapan II Tahun 2017, Lomba Rebana dan Zapin acara Demak Expo 2017. Lomba fisik ada renang sudah mendapatkan tujuh piala, tiga kejuaraan pecak silat, satu volly, dan satu kejuaraan tenis meja. Selain mendapatkan banyak prestasi untuk SMA I NS Bu Nur juga sudah menjadikan Akreditasi sekolah menjadi Akreditasi B, yang sebelumnya masih C. dan bertambahnya fasilitas sarana dan prasarana, mulai dari penambahan ruangan, CCTV di setiap tempat, menjadikan lapangan selanyaknya lapangan untuk olah raga, parkirannya diperluas, laboratorium komputer yang awalnya masih satu tempat di MTS sekarang sudah punya sendiri di SMA I NS, penambahan buku-buku di perpustakaan dan lainnya.

Setiap kegiatan yang ada di SMA I NS plosu Bu Nur selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut, seperti: Ekstra kulikuler seperti pramuka yaitu mendampingi *camping* yang diadakan setiap 10 Muharram, yang dilakukan diluar sekolah daerah perkemahan, kejuaraan Silat, kejuaraan lomba-lomba, mengikuti acara rutin istiqosah disetiap tahun, mengikuti studi tour murid kelas XII, mengikuti Apel pagi dan pembacaan sholawat Nabi dan Asmaul husnah, dan kegiatan yang lainnya. Mengenai sistem pembelajaran di SMA I NS pertama kali menggunakan KTPS (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, Kedua, Kurikulum 2013 sampai sekarang dan rencana ke depan akan berganti dengan Prototipe (Kurikulum merdeka belajar dan merdeka pengajar).

Dilihat dari pencapaian-pencapaian prestasi lebih banyak yang didapatkan Bu Nur ketimbang Bapak Majid, hal tersebut terjadi karena kegigihan bekerja dan

semangat para pemimpin, dan dilihat dari jangka waktu jabatan yang cukup lama yaitu 13 tahun ketika Bu Nur, sedangkan Bapak Majid hanya 5 tahun dimana awal mula berdirinya SMA I NS. Faktor tersebut yang menjadi antara perbedaan pemimpin kepala sekolah pertama dan yang sekarang.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjadi kepala sekolah

Terdapat empat faktor pendukung Bu Nur dalam menjadi kepala sekolah yaitu: Dukungan keluarga, para guru yang mendukung, semangat dalam bekerja dan niat. Faktor tersebut yang membuatnya bisa berhasil sampai sekarang. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah keluarga, dalam dukungan keluarga yaitu ada orang tua, suami dan anak-anaknya, yang paling penting adalah dukungan suami dan izinnya, karena sebagai seorang istri harus patuh kepada suami, jika suami tidak mengizinkannya untuk menjadi kepala sekolah, maka ia tidak bisa melakukannya. Karena pada waktu dulu seorang istri hanya boleh dirumah dan tidak boleh kerja diluar, tetapi seiring berjalannya waktu seorang istri boleh bekerja diluar dengan izin suaminya. Karena Ridho suami adalah Ridho Allah SWT dan akan dipermudah urusannya, terutama dalam menjadi kepala sekolah yang sudah sukses dalam menjalankan amanah.

Faktor selanjutnya yaitu Niat, dalam mengerjakan sesuatu itu sangat diperlukan adanya Niat, terutama dalam melakukan pekerjaan. Seperti hadis Riwayat Shahih Bhukori Muslim “Setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang mendapatkan apa yang di dia maksudkan. Siapa yang hijrah karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasulnya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahnya maka hijrahnya karena yang dia tuju itu”. Jika niat bekerja karena upah atau gaji semata maka akan memperoleh meteri saja, tetapi kalau diniatkan untuk mencari Ridho Allah SWT, maka Allah akan memberikan kemudahan dalam membuat keputusan saat sedang rapat, dimudahkan dalam menjalankan

kewajibannya sebagai kepala sekolah dan dilancarkan semua urusannya.

Mengenai faktor penghambat yang dialami Bu Nur yaitu: adanya pandangan masyarakat, Perilaku baik saja tidak selalu diterima masyarakat dengan baik, apalagi suatu hal baru yang menurut mereka masih asing yaitu kepala sekolah perempuan. Anggapan masyarakat bahwa pekerjaan itu tidak sesuai dengan perempuan, perempuan tidak boleh sekolah tinggi-tinggi, tidak boleh bekerja, walaupun bekerja pasti di sawah ataupun dipabrik, karena mayoritas di desa tersebut seperti itu. Untuk pandangan kepala sekolah mereka menganggap bahwa pemimpin perempuan tidak akan bisa sukses, tanpa melihat hasil kerja kerasnya untuk mencapai kemajuan sekolah.

Anggapan para guru yang kurang setuju dan faktor dari siswa/ wali murid juga menjadi pengaruh bagi Bu Nur. Tetapi untuk saat ini yang paling berpengaruh adalah mengenai biaya administrasi yang dibebankan kepada siswa, yang mana pembayaran selalu telat tidak bisa tepat waktu, sebelumnya Bu Nur sudah membuat cicilan untuk SPP, biaya Ujian Nasional, dan biaya studi tour di setiap bulannya dimulai pada kelas X, agar nantinya tidak keberatan. Tetapi masih saja banyak yang menunggak pembayaran bahkan ada yang sampai sudah lulus, maka dari itu pihak sekolah membuat aturan akan menahan ijazah para siswa sebelum melunasi semua administrasi.

Walaupun terdapat faktor pendukung dan penghambat yang sudah dilalui Bu Nur selama menjadi kepala sekolah di SMA I NS, hal tersebut tidak menjadikannya Lemah dan putus asa, bahkan sebaliknya dengan membuktikan keberhasilan beliau menjadikan SMA I NS Ploso maju dan berkembang dari kepemimpinan yang sebelumnya. Dan membuktikan bahwa tidak hanya pemimpin laki-laki saja yang bisa sukses tetapi ia sebagai pemimpin perempuan bisa juga sukses.

Kepemimpinan Bu Nur ini bisa dikaitkan dengan teori Ron Heifetz tentang kepemimpinan adaptif.

Maksudnya pemimpin yang mampu dan cerdas menghadapi berbagai situasi dalam berbagai kejadian. Ia tidak diam dengan banyak memikirkan tetapi langsung bergerak cepat dengan tindakan. Karena itu teori ini sangat dibutuhkan oleh Bu Nur sebagai kepala sekolah di era modern yang mana ia harus bisa menyesuaikan kondisi dan situasi yang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh Corporate Finance Institute yaitu yang berkaitan dengan kepemimpinan adaptif sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional

Adanya rasa emosional yang merupakan hal yang penting dalam kepemimpinan, maka dari itu Bu Nur harus bisa mengarahkan kekuatan emosi untuk mengarahkan ke hal yang baik, tentunya untuk diri sendiri, para guru dan yang ada dilingkungan sekolah. Seperti emosi positif yaitu senyum ketika melihat seseorang, berusaha lapang dada ketika dikomentari hal buruk orang lain, tidak mencampur adukan masalah pribadi ke sekolah, bersikap ramah kepada semua orang, mengendalikan emosi orang lain. Maka hal tersebut akan menular kepada yang lainnya akan sama-sama menjadi positif.

2. Keadilan Dalam Berorganisasi

Ketika dalam forum Rapat mengenai kemajuan sekolah ataupun hal lain, Bu Nur selalu memberikan hak kepada para guru untuk mengutarakan argumennya, kemudian mengajak semua untuk bermusyawarah untuk mengambil keputusan rapat. Selain itu ia menerapkan kejujuran terhadap Pak Kholidin selaku TU (Tata Usaha) yang mengatur keuangan sekolah, dengan mengecek hasil keuangan di setiap bulan. Kemudian memberikan kelonggaran waktu untuk membayar biaya SPP, Studi Tour dan biaya Ujian dengan cara mencicil dari kelas X, mencicil disetiap bulannya yang bertujuan agar tidak memberatkan siswa/wali murid. Dengan begitu akan terjalinnya hubungan dengan baik terhadap para guru dan yang lainnya.

3. Prinsip pengembangan

Dalam pengembangan untuk memajukan sekolah salah satunya yaitu memperluas tanah untuk penambahan kelas di SMA I NS dikarenakan dulu tanah sekolah tidak luas, jadi sulit untuk mengembangkan sarana dan prasaranya, khususnya tambahan ruangan kelas. Maka dari itu Bu Nur memutuskan untuk membeli tanah lagi disebelah sekolah, awal mula perjanjian beli tanah sudah sepakat antara kedua belah pihak, tetapi beberapa waktu kemudian pihak keluarga penjual tiba-tiba membatalkannya. Sehingga rencana itu tertunda, pada saat itu Bu Nur mengajak para guru dan warga untuk bermusyawarah mengenai penambahan kelas yang akan ditempatkan dilantai dua. Ketika semua setuju dan terbangunlah kelas tambahan tersebut.

Itulah pentingnya pemimpin yang adaktif untuk berkembang dan kemajuan sekolah di era modern ini, karena sebagai pemimpin yang diikuti para anggotanya. Baik dan buruknya pemimpin yang akan berpengaruh dalam kepemimpinannya tersebut.